

diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

Strategi yang digunakan di dalamnya adalah fenomenologi. Peneliti mengambil strategi tersebut dikarenakan terdapat banyaknya kasus perceraian yang terjadi di wilayah surabaya. Serta fenomena yang terjadi pada ke lima subjek merupakan *forgiveness* yang dilakukan oleh remaja pada orang tuanya yang bercerai.

Kata fenomenologi berasal dari kata yunani "*phenomenon*" yang berarti menunjukkan diri. Istilah ini digunakan dalam diskusi filsafat sejak tahun 1765 khususnya oleh Imanuel Kant. Pada awalnya studi tentang fenomenologi berkaitan dengan struktur kesadaran sebagaimana dialami. Karena itu fenomenologi terkait erat dengan pengetahuan tentang sesuatu sejauh manmpakkan diri dalam pengalaman. Fenomeonologi diartikan juga pengalamnkita tentang sesuatu.

Pengaruh sikap dan pandangan ini pada penelitian yaitu bahwa cara satu-satunya bagi kita untuk mengetahui pengalaman orang lain adalah dengan menanyakan kepada mereka arti yang mereka berikan pada pengalamannya. Menanyakan pengalaman mereka berarti mewawancarainya. Lewat wawancara orang akan mengungkapkan makna pengalamannya. Dimensi penting dalam fenomonologi, pertama bahwa dalam setiap pengalaman manusia terdapat sesuatu yang hakiki, penting dan bermakna. Kedua, pengalaman seseorang harus dimengerti dalam konteksnya. Untuk menangkap esensinya kita harus mendalami

berinisial ZN, HS, AS, FZ, dan QN Untuk lebih jelasnya dapat diketahui deskripsi masing-masing subjek sebagai berikut:

ZN, merupakan remaja laki-laki yang saat ini berusia 23 tahun. ZN tinggal di kota Surabaya tepatnya di Keputihan. Sejak usia 6 tahun ZN ditinggal oleh ayahnya. Sejak saat itu ZN mengetahui bahwa kedua orang tuanya bercerai. Setelah perceraian tersebut ZN tinggal bersama ibunya. ZN mengaku sangat kaget. Ia menangis dan kecewa terhadap ibunya. ZN juga marah terhadap ayahnya. ZN mengetahui bahwa ayahnya telah menikah lagi dengan wanita lain. setelah bercerai dengan ibunya, ayahnya ZN menikah lagi sebanyak dua kali. ZN semakin benci terhadap ayahnya. Ketika dia sekolah di SMP ZN menganggap ayahnya telah meninggal dunia, ia mengaku sebagai anak yatim. Bahkan ZN juga pernah mendatangi rumah ayahnya dan memarahinya. ZN juga melontarkan kata-kata kotor kepada ayahnya. Namun saat ini ZN telah memaafkan ayah dan ibunya. Hal itu terbukti dengan adanya komunikasi yang baik dengan ayah dan ibunya.

HS, merupakan remaja laki-laki yang berusia 22 tahun. HS tinggal di Surabaya sejak ia kuliah. Ia ditinggal cerai oleh kedua orang tuanya saat ia lulus SD. Setelah perceraian tersebut HS tinggal bersama ibunya. Ia mempunyai dua adik perempuan. Sebelumnya HS telah mengetahui tentang pertengkaran kedua orang tuanya. Menurut HS penyebab perceraian orang tuanya adalah karena materi atau kurangnya nafkah. Saat mengetahui orang tuanya bercerai HS mengaku sedih hingga ia menangis.

Dia marah dan kecewa, setelah orang tuanya bercerai dia tinggal bersama ibunya. Dia mengaku marah terhadap ayahnya karena setelah perceraian tersebut hidupnya semakin berat. Ia merasa mangkel dengan abahnya, karena sudah meninggalkannya dengan ibu dan adiknya. Ia harus bekerja keras dengan ibu dan adik-adiknya. Namun seiring berjalannya waktu HS menerima perceraian orang tuanya dan sudah memaafkan ayahnya. Ia menganggap bahwa semua itu sudah menjadi takdirnya dan pasti ada hikmahnya.

AS, merupakan remaja laki-laki yang berusia 22 tahun. AS tinggal di kota Surabaya. Ia ditinggal orang tuanya bercerai sejak ia berada di SD. Setelah perceraian tersebut AS tinggal bersama mamanya. Sejak kecil AS diasuh oleh pamannya. Dia sangat sayang kepada paman dan bibinya. Speninggal pamannya, AS memutuskan untuk mondok, karena AS tidak mau tinggal dengan orang tuanya. namun AS masih sering mngunjungi mamanya saat hari libur. Ia sempat mengetahui pertengkaran kedua orang tuanya. Menurutnya ibunya adalah orang yang sayang padanya dan ayahnya adalah orang yang tidak tanggung jawab. Ia merasa kehidupannya hancur karena perceraian orang tuanya. Ia merasa tidak sama dengan anak-anak lain yang keluarganya utuh. Ia sering main di luar rumah dan jarang tinggal di rumah. AS sering main bersama teman-temannya dan minum minuman keras. AS juga pernah masuk penjara karna kasus pencopetan. Namun saat ini ia sadar bahwa tindakannya tidak baik Ayah AS sebelumnya telah menikah dengan wanita lain. ibu AS merupakan istri ke

dua. Namun saat ini AS sudah memaafkan keduanya dan menerima perceraian tersebut. Ia sering main ke rumah ayahnya yang berada di luar kota. Ia juga sayang pada ibunya.

FZ, merupakan remaja perempuan yang saat ini berusia 20 tahun. FZ tinggal di kota Surabaya. FZ ditinggal orang tuanya cerai sejak 1 tahun yang lalu. Namun sebelumnya FZ sudah ditinggal ibunya menjadi TKI sejak SMP. Setelah perceraian tersebut FZ tinggal bersama ayahnya. Saat ia mengetahui kabar perceraian orang tuanya dia sangat kaget. Yang ia ketahui penyebab perceraian kedua orang tuanya adalah karena ibunya selingkuh dengan laki-laki lain ketika di luar negeri. FZ mengaku sangat sedih dan hal tersebut menyakiti hatinya. Dia mengancam ibunya lewat sms bahwa ia akan bunuh diri. FZ mengutarakan pada ibunya bahwa hidupnya sudah tidak lagi berharga karena kedua semangatnya sudah tidak lagi bersama. FZ merupakan individu yang pendiam, dia tidak pernah menceritakan apa yang ia rasakan pada orang lain. dia juga tidak pernah menangis di depan orang lain. baginya menceritakan kehidupan keluarganya sama halnya dengan membuka aib keluarganya sendiri. Namun seiring berjalannya waktu FZ memaafkan dan menerima perceraian tersebut. Ia juga sudah tidak bersedih ketika teringat hal itu.

QN, adalah remaja putri yang berusia 22 tahun, saat ini ia tinggal di Surabaya. Orang tuanya bercerai secara hukum sejak 3 bulan yang lalu. Namun sejak ia lulus SMP orang tuanya sudah bercerai menurut islam. Saat itu ayahnya sudah meninggalkan dia. Setelah itu QN tinggal bersama

ibunya. Menurut QN penyebab perceraian orang tuanya adalah karena adanya orang ke tiga yakni laki-laki lain yang disukai oleh ibunya. Menurut QN tidak ada yang bisa dibenarkan dari kedua orang tuanya, keduanya salah, keduanya sama saja. Namun saat ini QN sudah memaafkan kedua orang tuanya dan menerima perceraian tersebut. Ia sering bertemu dengan kedua orang tuanya. QN juga sering curhat pada keduanya.

Selain itu peneliti juga menentukan beberapa informan yang dekat dan memahami tentang kehidupan subjek dan keluarganya, diantaranya yakni teman dekat subjek. Hal lain yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa rekaman.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data tentang *forgiveness* pada remaja yang orang tuanya bereraian tersebut maka peneliti menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan dengan wawancara tak terstruktur. Dalam metode wawancara kali ini peneliti melakukan wawancara dengan remaja tersebut. Peneliti menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan *forgiveness* pada diri subjek yang kaitannya dengan perceraian orang tua subjek.

Dalam penelitian kali ini, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Terdapat satu instrumen yang dibuat, yaitu instrumen wawancara yang dilakukan pada remaja yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Ada beberapa kelebihan dari wawancara, diantaranya adalah merupakan hal biasa dalam interaksi sosial sehingga memungkinkan untuk mengumpulkan sampel tentang perilaku verbal atau non verbal individu secara bersamaan. Tidak membutuhkan peralatan atau perlengkapan khusus dan dapat dilakukan dimanapun. Mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi, klinisi bebas untuk menyelidiki terhadap topik pembicaraan (Fitriyah dan Jauhar, 2014). Wawancara berarti mengadakan tatap muka atau berbicara dari hati ke hati dengan orang yang dinilai. Menurut Muhajir terdapat dua jenis wawancara yakni *Interview stress* digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat bertahan terhadap hal-hal yang mengganggu emosinya juga seberapa lama seseorang dapat mengembalikan keseimbangan emosinya. *Exhaustive Interview* adalah wawancara yang sangat lama dan diselenggarakan non stop. Tujuannya adalah membuat Interviewer lelah dan bicara terus terang (dalam Sobur, 2003).

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu di koding, dipilah tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data.

F. Keabsahan Data

Creswell (2010) menjelaskan bahwa validitas kualitatif merupakan pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Gibss sebagaimana yang dikutip oleh Creswell (2010) memerinci sejumlah prosedur reliabilitas yakni Mengecek hasil transkrip untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi. Memastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses koding. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya. Untuk penelitian yang berbentuk tim, mendiskusikan kode-kode bersama patner satu tim dalam pertmuan rutin atau *sharing* analisis. Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Sisi lain yang perlu diperhatikan pula dalam penelitian kualitatif sebagaimana uraian di atas adalah validitas data. Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell & Miller, dalam Creswell, 2010). Istilah validitas dalam penelitian kualiatatif dapat disebut pula dengan *trustworthiness*, *authenticity*, dan *credibility* (Creswell, 2010).

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Yakni dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama, strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis, metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber. Dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah masyarakat yang mempunyai status sosial lebih tinggi. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel.